

**PENGARUH KONDISI PERMODALAN, EFISIENSI
OPERASIONAL, LIKUIDITAS, RESIKO KREDIT DAN RESIKO
PASAR TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK**
(Studi Kasus Sepuluh Bank Dengan Aset Tertinggi di Indonesia Periode
2009-2014)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Lya Chaidir
105020113111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

Pengaruh Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Resiko Kredit Dan Resiko Pasar Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank

(Studi Kasus Sepuluh Bank Dengan Aset Tertinggi di Indonesia Periode 2009-2014)

Lya Chaidir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: lyachaidir@hotmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang paling mempengaruhi profitabilitas sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode 2009-2014 di Indonesia dan apakah variabel-variabel tersebut secara serentak mempengaruhi profitabilitas sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode 2009-2014 di Indonesia

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen, dan CAR (Capital Adequacy Ratio) sebagai indikator permodalan, Beban Operasional terhadap pendapatan perasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional, Non Performing Loan (NPL) sebagai proksi tingkat kredit macet, Cash Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, dan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator resiko pasar.

Untuk mencari jawab atas rumusan masalah yang dibuat alat analisis yang sesuai ialah metode kuantitatif dengan model data panel dan uji asumsi klasik sebagai uji keabsahan data. Sehingga didapatkan hasil penelitian yakni resiko pasar dengan mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap profitabilitas bank pada sepuluh bank dengan tingkat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia. Efisiensi operasional yang mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan negatif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap profitabilitas bank pada sepuluh bank dengan tingkat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia. Resiko kredit macet mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank pada sepuluh bank dengan tingkat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia. Likuiditas dan permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap sepuluh bank dengan tingkat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia. Secara bersama-sama variabel efisiensi operasional (BOPO), resiko kredit atau non performing loan (NPL), likuiditas (CR) dan resiko pasar atau net interest margin (NIM) secara statistik signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Efisiensi, Permodalan

A. PENDAHULUAN

Sistem keuangan merupakan jantung sebuah perekonomian, karena keberhasilan dan efektivitas bekerjanya fungsi sistem ini akan mempengaruhi aktivitas ekonomi secara umum. Dalam sebuah sistem keuangan terjadi sebuah interkoneksi yang kuat antara industri perbankan, pasar keuangan (obligasi, saham, dan valas), kebijakan moneter serta aktivitas di sektor riil baik dalam perspektif domestik maupun internasional. (Satria, 2009:1)

Di Indonesia jumlah bank cukup banyak sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Bentuk pasar perbankan pada dewasa ini sudah berbeda bila dibandingkan dengan bentuk pasar perbankan pada sepuluh tahun yang lalu. Pola pasar tersebut telah berubah dari *Bank Oriented* ke *Customer Oriented* (Muljono, 1995:66). Dalam konteks makro ekonomi dan moneter, lemahnya *impulse* instrumen moneter (SBI) dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui perbankan (mekanisme hubungan suku bunga kredit terhadap investasi) menunjukkan inefektivitas instrumen moneter (Satria, 2009:179). Hal ini tentu bukanlah hal yang sederhana, karena efektivitas transmisi moneter juga dipengaruhi oleh industri perbankan dan pelaku keuangan, khususnya dalam merespon kebijakan moneter dalam strategi bisnis perilakunya.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio

keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank (Santoso, 1995). Di dalam melakukan evaluasi akan sangat bermanfaat jika dapat memperoleh rasio-rasio keuangan dari bank-bank lain yang sejenis, baik ditinjau dari sifat bank yang bersangkutan, jumlah assets, jumlah cabang, segmen pasar atau dengan bank-bank lain yang sangat menjadi pesaing dari bank tersebut (Muljono, 1995:439)

Dalam memahami *performance* industri perbankan ada beberapa indikator fundamental yang dapat digunakan secara umum, antara lain CR (*Cash Ratio*), LDR (*Loan to Deposits Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan CAR (*Capital Adequate Ratio*). Sesuai dengan judul maka disini penulis ingin mengetahui dari beberapa variabel tersebut variabel-variabel manakah yang paling mempengaruhi profitabilitas sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode 2009-2014 di Indonesia dan apakah variabel-variabel tersebut secara serentak mempengaruhi profitabilitas sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode 2009-2014 di Indonesia

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Kondisi Permodalan terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan

Pengaruh Resiko Kredit Macet dan Resiko Pasar terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdanigtyas, 2005). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *return on assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return on Assets* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. (Brigham, 1983). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kas menganggur yang tinggi, hal itu tentu saja tidak menguntungkan Bank yang bersangkutan dan sebagai akibatnya profitabilitas akan rendah.

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu *Return on Assets* (ROA) dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi) BOPO, *Cash Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh secara historis diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia dan terdaftar sebagai 10 Bank dengan predikat aset tertinggi di Indonesia periode tahun 2009 sampai 2014. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Pan Indonesia Tbk (Panin), PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh Kondisi Permodalan, Efisiensi operasional, Tingkat Likuiditas, Resiko Kredit Macet, dan Resiko Pasar terhadap profitabilitas. Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + CAR + BOPO + CR + NPL + NIM + e \quad (1)$$

D. PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model Variabel	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	Std. Error
(Constant)		,000
CAR	,000	,999
BOPO	-,654	,000
NPL	-,073	,123
CR	-,136	,003
NIM	,342	,000

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan Hasil Uji Regresi dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam perubahan tingkat profitabilitas adalah variabel BOPO dan NIM. Hal ini dapat kita lihat dari *Standardized Coefficients* dimana nilai NIM dan BOPO paling tinggi yaitu 0,342 dan 0,654. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan dua uji yaitu uji *chow* dan uji *hausman* untuk memilih model terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dan hasilnya adalah *random effect*.

Tabel2. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effect*

Variabel Dependen : ROA (2009-2011)				
Variabel	Koefisien	Std.Error	t statistic	Prob.
Konstanta	6.893994	0.724902	9.510239	0.0000
CAR	0.005896	0.016437	0.358691	0.7205
BOPO	-0.070566	0.007222	-9.770871	0.0000
CR	-0.002830	0.004720	-0.599488	0.0111
NPL	-0.116866	0.046849	-2.494512	0.0141
NIM	0.191566	0.044487	4.306102	0.0000
R-square : 0.642649		F statistik : 40.64307		
Observasi : 120		Prob (F statistik) : 0.000000		

Sumber : Data diolah (2014)

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel ROA, CAR, BOPO, CR, NPL, dan NIM menunjukkan nilai yang baik, artinya tidak menyimpang dari nilai yang diharapkan dan terdistribusi secara normal. Tidak ada nilai dari masing-masing variabel yang menyimpang jauh dari nilai normalnya.

Berdasarkan Hasil Uji Regresi dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam perubahan tingkat profitabilitas adalah variabel BOPO kemudian NIM. Hal ini dapat kita lihat dari Standardized Coefficients dimana nilai BOPO dan NIM paling tinggi. Nilai NIM dan BOPO memungkinkan untuk tinggi karena faktor pasar terutama suku bunga sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional dan perolehan profitabilitas suatu bank seperti inflasi dan BI rate yang sifatnya pasti berubah dan fluktuatif. Kemudian adalah BOPO, setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan tidak akan pernah berhenti dalam melaksanakan kegiatan operasional guna melayani nasabah dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan performanya di masyarakat, maka biaya operasional amat penting disini artinya bank mengupayakan bagaimana mereka meminimalisir biaya operasional untuk memperoleh profit yang maksimal.

Dari hasil regresi data panel, disimpulkan juga bahwa variabel independen (CAR, BOPO, CR, NPL, NIM) dapat menjelaskan variabel dependennya (ROA) sebesar 64 %, adapun sisanya sebesar 36% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya selain dalam model. Dengan nilai R^2 yang cukup tinggi, variabel independen yang dibentuk cukup baik untuk menjelaskan variabel dependennya. Dapat disimpulkan juga bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan secara parsial, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA kecuali variabel CAR. Pertama adalah variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penulis yaitu BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Kedua adalah variabel CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, hasil ini juga sesuai dengan hipotesis penulis yaitu *Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kas menganggur yang tinggi, hal itu tentu saja tidak menguntungkan Bank yang bersangkutan dan sebagai akibatnya profitabilitas akan rendah. Jadi Cash Ratio berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Selanjutnya adalah variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, hal ini juga sesuai dengan hipotesis penulis yaitu semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Semakin besar tingkat NPL

ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Variabel kelima adalah variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA yang juga sesuai dengan hipotesis penulis, Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* (ROA) juga akan semakin kecil.

Dan satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah CAR, hal ini dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan standar CAR adalah 8% , jadi disini Bank berusaha menjaga CAR agar tidak kurang dari 8% dan tidak melebihi 8% karena jika melebihi maka akan terjadi *idle fund*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis variabel kondisi permodalan (CAR), efisiensi operasional (BOPO), tingkat likuiditas (CR), resiko kredit (NPL), dan resiko pasar (NIM) yang dilakukan pada 10 Bank dengan tingkat aset tertinggi periode pengamatan 2009 sampai dengan 2014 di Indonesia maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut, resiko pasar yang diukur dengan mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap profitabilitas, efisiensi operasional yang mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan negatif diantara variabel lain yang dianalisis terhadap profitabilitas, resiko kredit macet yang diukur mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kondisi permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas yang diukur dengan cash ratio secara statistik signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, secara bersama-sama variabel efisiensi operasional (BOPO), resiko kredit atau non performing loan (NPL), likuiditas (CR) dan resiko pasar atau *net interest margin* (NIM) secara statistik signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain untuk pihak perbankan adalah memperhatikan perkembangan *net interest margin* dari waktu ke waktu atau dengan kata lain manajemen perlu memperhatikan resiko pasar disamping faktor yang lain, menghitung *cost of fund* secara cermat sehingga dapat ditentukan based *lending rate* yang kompetitif, faktor penentuan suku bunga simpanan baik giro, deposito, dan tabungan yang harus diikuti bank secara cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri, dan juga suku bunga bank pesaing. Dengan demikian bank akan terhindar dari *negative spread* dan mendapatkan net interest margin yang optimal.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO), karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *return on asset* (ROA) Bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi di satu pihak dan meningkatkan pendapatan operasi di pihak lain. Atau dengan kata lain pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti yang berarti menekan BOPO agar kinerja dan profitabilitas bank semakin baik. Melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan oleh bank, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak, misalnya penentuan besarnya biaya promosi, dan juga menghindari bank dari denda yang dikenakan oleh Bank Indonesia, misal denda ketidak patuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Di sektor pendapatan operasi bank wajib meningkatkan *fee based income* se optimal mungkin, misal penenaan tarif atas biaya transaksi yang menggunakan jasa bank, antara lain profesi kredit, komisi pembukaan *letter of credit*, komisi bank garansi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan biaya bank lainnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas pada sepuluh bank dengan predikat aset tertinggi periode pengamatan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 di Indonesia, sehingga Pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah non performing loan tidak membengkak, atau maksimal sebesar ketentuan Bank Indonesia yakni 5% . Hal ini karena non performing loan yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif .

Setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misalnya pinjaman harus di cover dengan agunan yang memadai dan memenuhi syarat legalitas serta marketable. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan profitable serta monitoring terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dapat dihindari side streaming atau

penyalahgunaan kredit. Bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.

Cash Ratio berpengaruh dalam pengambilan keputusan besarnya dividen. Dalam hal ini meningkatnya cash ratio akan diikuti dengan meningkatnya pembayaran dividen. Maka, bank perlu melakukan pembatasan dividen yang sewajarnya untuk mencukupi kebutuhan likuiditas dan pemberian kredit. Manajemen Bank Umum wajib menjaga modal sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni besarnya CAR sebesar 8% karena ketentuan ini mengacu pada kesepakatan BIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2 November 2005 ISSN 1411-0288
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana
- Laporan Bank Indonesia Tahun 2012. Detik Finance. www.finance.detik.com. Diakses pada 21 April 2014.
- Laporan Publikasi Bank Indonesia Tahun 2009-2011. Laporan Keuangan Bank Umum. www.bi.go.id . Diakses pada 26 April 2014
- Mawardi, wisnu. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Bank Budgeting Profit Planning & Control*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santoso, Tri Rudi. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satria, Dias. 2009. *Ekonomi, Uang dan Bank*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10 Desember 2007, Hal. 26-35
- _____, Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan)